Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2, No. 2 April 2024
e-ISSN: 3031-8343; p-ISSN: 3031-8351, Hal 266-275
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.260

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah

Salsa Bila Khotrun Nada [1]; **Nina Novita** [2]; **Naila Hafizah** [3];
Wismanto Wismanto [4]; **Najiha Azzahra** [5]
[1-5] Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail : salsabilakhotrunnada2@gmail.com [1]; ninanovita4114@gmail.com [2];
nailahafizaah@gmail.com [3]; wismanto29@umri.ac.id [4]; najihaazzahra6@gmail.com [5]

Abstract: *This article examines the impact of social media on the morale of Madrasah Ibtidayah students. This is very interesting because many children abuse social networks. The purpose of this writing is to analyze the use of social media which influences students' moral education. Based on the interim analysis, we can see the positive and negative impacts of using social media on students' moral growth. The positive impact of the development of social media in children's moral education includes children's ability to adapt, communicate with society and manage friendship networks, as well as making tasks easier for children. The negative impacts of its development include neglect of children, so that children lack discipline and are lazy, so that children easily imitate other people's work, are rude both in dressing and speaking, often fight about dangerous things, scenes such as pornography, violence, war scenes. This research method uses a qualitative method with a library research approach which uses reading sources from books, magazines and journal articles related to the theme as the main source. The results of this research show that the use of social media has two effects, a good influence for those who are wise in using social media with adult guidance and a bad influence for those without guidance.*

Keywords*: Use of Social Media, Student Morals, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak: Tulisan ini mengkaji dampak media sosial terhadap moral siswa Madrasah Ibtidayah. Hal ini sangat menarik karena banyak anak yang menyalahgunakan jejaring sosial. Tujuan penulisan ini menganalisis penggunaan media sosial yang berpengaruh terhadap pendidikan moral siswa. Berdasarkan analisis sementara, kita dapat melihat dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap pertumbuhan moral siswa. Dampak positif perkembangan media sosial dalam pendidikan moral anak antara lain kemampuan anak dalam beradaptasi, berkomunikasi dengan masyarakat dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan tugas bagi anak. Dampak negatif perkembangannya, antara lain penelantaran anak, sehingga anak kurang disiplin dan malas, sehingga anak mudah meniru karya orang lain, bersikap kasar baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar tentang hal-hal yang membahayakan, adegan seperti pornografi, kekerasan, adegan perang. Metode penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Library Reaserch yang menjadikan sumber bacaan yang berasal dari buku, majalah dan artikel jurnal yang berhubungan dengan tema sebagai sumber Utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dua pengaruh, pengaruh baik bagi yang bijak memanfaat media sosial disertai bimbingan orang dewasa dan membawa pengaruh buruk bagi mereka yang tanpa bimbingan.

Kata Kunci: Penggunaan Media Sosial, Akhlak Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

Received:Maret 31, 2024; Accepted: April 17,2024; Published: April 30,2024
* Salsa Bila Khotrun Nada, salsabilakhotrunnada2@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan jejaring sosial semakin hari semakin meningkat, pada tahun 1997 jejaring sosial pada awalnya lahir atas dasar keyakinan, namun pada tahun 2000an hingga tahun-tahun berikutnya jejaring sosial mulai diminati semua orang hingga mencapai puncaknya. Pada akhirnya banyak muncul aktivitas e-learning dalam perkembangan media sosia dalam terealisasinya aktivitas dan memungkinkan terlaksananya berbagai aktivitas secara cepat, akurat dan tepat, sehingga meningkatkan produktivitas (dos Santos Accioly Lins et al., 2021).

Dalam dunia pendidikan, kemudahan akses terhadap informasi merupakan cara yang baik bagi anak untuk belajar. Akses informasi yang tidak terbatas telah menyebabkan melemahnya banyak nilai moral. Isu merosotnya harkat dan martabat manusia yang akhir-akhir ini muncul dapat diasumsikan sebagai akibat dari kemerosotan moral. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh tidak meratanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta IMTAQ di era globalisasi. Selain itu, sentuhan agama, yang sebagian kecilnya adalah moralitas, menjadi sangat tipis dan tandus. Meski roda waktu terus berputar, kebudayaan terus berkembang, teknologi bergerak sangat cepat, dan arus informasi global seolah tak terbatas dan tak terbendung.

Era digital telah membawa dampak besar terhadap pola perilaku manusia, terutama dalam hal perilaku, moral, sikap bahkan hingga persoalan aqidah yang berbau kesyirikan (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018). Modernisasi diiringi dengan berbagai kemudahan, seperti perkembangan teknologi informasi seperti jejaring sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk memperoleh informasi di dunia maya dalam hitungan detik (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Faktanya, media sosial di era disrupsi ini tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, namun juga oleh anak-anak yang duduk di pondok pesantren (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Muslim et al., 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wismanto, n.d.). Data menunjukkan mayoritas pengguna internet berusia 15-19 tahun. Sementara itu, kelompok usia 20-24 tahun menempati urutan kedua dalam jumlah pengguna. Internet juga digunakan oleh anak-anak berusia antara 5 dan 9 tahun, sebanyak 25,2 persen dari total sampel pada usia tersebut (Zeva et al., 2023)

Perkembangan media sosial tentunya membawa banyak dampak positif dan negatif bagi pendidikan anak usia dini, khususnya pendidikan moral anak (Sihotang, 2023; Syahputra et al., 2023). Efek positif media sosial yang dikombinasikan dengan pendidikan moral anak memberikan banyak manfaat, seperti membantu anak belajar beradaptasi, berinteraksi dengan masyarakat dan menjaga jaringan pertemanan (mendapatkan lebih banyak teman atau bertemu teman lama lagi), serta memudahkan pembelajaran anak karena dapat digunakan sebagai alat untuk membicarakan tugas sekolah dengan teman.

Media sosial berkembang pesat berkat Internet. Tidak ada konsensus mengenai lahirnya Internet itu sendiri. Entah itu lahir dengan diperkenalkannya TCP/IP atau munculnya World Wide Web (WWW). Namun momen monumental jaringan global terjadi pada tanggal 29 Oktober 1969. Saat ini, perkembangan jaringan sosial semakin cepat, beragam, unik, menjangkau berbagai segmen dan lini karakteristik (Karsim et al., 2023)

Media sosial pada hakikatnya sama dengan media massa, media massa terbagi menjadi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media online (internet) (Nur, 2021). Media sosial secara umum terbagi dalam beberapa fungsi yaitu dialog terbuka antar pengguna. Media sosial dapat berubah seiring berjalannya waktu dan dapat ditata ulang oleh pembuatnya atau dimodifikasi oleh komunitas di situs tertentu. Selain itu, media sosial menawarkan dan menciptakan cara komunikasi baru. Seperti yang kita ketahui, sebelum lahir dan populernya media sosial, kebanyakan orang terbiasa berkomunikasi melalui telepon seluler melalui pesan teks atau panggilan telepon. Namun saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial untuk berkomunikasi melalui layanan chatting atau berkirim pesan melalui media sosial (Asmawati, 2021). Secara umum, media sosial diartikan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi online yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa media sosial yang populer saat ini antara lain blog, Twitter, Facebook, dan Wikipedia.

Penggunaan jejaring sosial juga banyak menimbulkan dampak negatif dalam pendidikan moral anak, misalnya terlihat dari banyaknya anak yang memanfaatkannya tidak hanya untuk belajar, tetapi juga dalam kesibukannya, seperti jejaring sosial; Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain bahwa anak-anak telah melalaikan tanggung jawabnya sehingga memaksa anak-anak tersebut untuk disiplin dan mudah menjiplak karya orang lain, dan ada anggapan bahwa media sosial identik dengan pornografi, karena media sosial adalah kemampuan untuk menyebarkan informasi yang tinggi. Tingkat informasi yang ada adalah gambar-gambar pornografi dan kekerasan, dan hal tersebut tentunya dapat melemahkan

pendidikan moral anak hingga menimbulkan dekadensi moral yang sangan buruk (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Media sosial secara umum terbagi dalam beberapa fungsi yaitu dialog terbuka antar pengguna. Media sosial dapat berubah seiring berjalannya waktu dan dapat ditata ulang oleh pembuatnya atau dimodifikasi oleh komunitas di situs tertentu. Selain itu, media sosial menawarkan dan menciptakan cara komunikasi baru. Seperti yang kita ketahui, sebelum lahir dan populernya media sosial, kebanyakan orang terbiasa berkomunikasi melalui telepon seluler melalui pesan teks atau panggilan telepon. Namun saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial untuk berkomunikasi melalui layanan chatting atau berkirim pesan melalui layanan yang tersedia di media sosial(Apriliyanti Muzayanati et al., 2022). Sebagian besar media sosial berkembang karena kemampuannya menciptakan koneksi antar pengguna melalui situs web pengguna lain, sumber informasi, dan tautan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan atau studi literatur. Metode dengan pendekatan ini menjadikan buku, majalah serta artikel jurnal sebagai sumber data utama yang dirujuk, dianalisa serta di tarik benang merahnya untuk kemudian dijadikan rujukan utama untuk menarik kesimpulan yang dituangkan secara deskriptif kedalam artikel hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oleh karena itu, media sosial dapat digunakan oleh berbagai kalangan, seperti anak-anak dan siswa/i. Tidak menggunakan media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan tidak bergaul oleh anak-anak seumuran mereka. Sejak tahun 2000-an, Madrasah Ibtidaiyah memperbolehkan penggunaan media sosial untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Namun, penggunaan sosial media hanya diizinkan selama pelajaran dan saat masuk ke lab komputer serta saat materi Pendidikan Agama Islam yang sulit dipahami. Guru memastikan bahwa penggunaan sosial media hanya digunakan untuk tujuan pembelajaran, Namun, guru sering mengalami kesulitan untuk mengawasi penggunaan sosial media anak-anak karena sebagian besar dari mereka bebas mengakses internet. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk dididik tentang moralitas saat menggunakan sosial media, sehingga mereka dapat memilih mana yang benar dan mana yang salah.

Dampak game online terhadap semangat belajar siswa merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari para pendidik dan orang tua. Game online dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku dan nilai-nilai siswa. Namun, beberapa permainan berpotensi tidak hanya merangsang pemecahan masalah dan kreativitas, namun juga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi tim. Game online yang mendorong komunikasi aktif dan kolaborasi memungkinkan siswa belajar bekerja secara kolaboratif dan menghargai kontribusi anggota tim lainnya. Namun, beberapa game online berisiko mengandung konten yang menyinggung, bahasa yang menyinggung, atau mendorong perilaku negatif. Dalam lingkungan permainan yang tidak terkendali, siswa dapat terpapar bahasa yang tidak pantas dan perilaku agresif dari pemain lain, sehingga dapat berdampak buruk pada pembentukan moral dan etika siswa (Aziza & Yunus, 2020).

Selain itu, kecanduan game online juga menjadi masalah serius dari segi moral siswa. Kecanduan game dapat menyebabkan gangguan pada kehidupan sehari-hari siswa, termasuk kinerja akademik yang buruk, isolasi sosial, dan kurangnya partisipasi dalam aktivitas dunia nyata. Siswa yang menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar untuk bermain game online mungkin mengalami kesulitan mengatur waktu dan prioritas mereka serta kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hubungan sosial dan keterampilan interpersonal yang penting.

Untuk mengatasi tantangan ini, para pendidik dan orang tua harus memberikan dukungan yang tepat, membatasi waktu bermain game online, dan mengajarkan siswa pentingnya keseimbangan dalam hidup serta nilai etika dan perilaku baik di dunia maya (Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Muslim et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023). Dengan pemahaman yang benar tentang penggunaan game online, siswa dapat memperoleh manfaat positif dari permainan tersebut dan juga mengembangkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Alauddin et al., 2023).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mematangkan potensi fitrah manusia agar mereka mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang diberikan kepada mereka setelah mencapai kematangan tersebut. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan tingkat perkembangan ideal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia (Madhani et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penerapan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk menghasilkan

perubahan yang positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia melalui kebiasaan berperilaku, berpikir, dan berbudi luhur (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Mauliza et al., 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024).

Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu alkhulqu, yang mempunyai arti watak, tabi'at, menurut Sutrisna akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata " khuluq" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at (Lubis, 2020). Kata tersebut mengandung aspek penyesuaian degan dari perkataan Khalqun, yang berarti kejadian. Ini juga terkait dengan perkataan Khaliq, yang berarti pencipta, dan makhluk, yang berarti yang diciptakan. Merumuskan pengertian akhlak memungkinkan adanya hubungan antara khaliq dan makhluk, serta antara makhluk dan sang khaliq (Ilzam & Hawadi, 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.).

Istilah "akhlak" mengacu pada keadaan jiwa yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan keadaan itu tanpa berpikir atau mempertimbangkan. Keadaan itu terbagi dua bagian, yang pertama tabi'at yang diperoleh dari kebiasaan. Kedua tabi'at yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang (Handayani & Maharani, 2022). Mungkin awalnya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, tetapi akhirnya menjadi bakat dan moral karena dilakukan secara konsisten. Adapun akhlak secara istilah menurut ibnu maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sementara menurut imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan sesuatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jika sifat tersebut melahirkan tindakan yang baik menurut akal syariat, maka dinamakan akhlak terpuji, tetapi jika melahirkan tindakan jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhan (Allah), penciptanya, dan orang lain (Lestariningsih et al., 2021). Intinya dari ajaran moral ini adalah niat kuat untuk bertindak atau tidak bertindak.

Pengaruh dari penggunaan sosial media sendiri sangat beragam, baik itu dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjaring pertemanan, dapat digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu berita terkini, serta pendidikan teknologi (Rohmadi,2016). Selain dampak positif, ada juga dampak negatifnya terhadap pengaruh positif, hal ini terutama disebabkan oleh seringnya penggunaan media sosial, yang dapat memperburuk masalah seperti buruknya

sosialisasi dengan masyarakat sekitar, rendahnya konsentrasi siswa di kelas, pemberitaan negatif, dan penyebaran informasi palsu (Ilahin, 2022).

Pendidikan akhlak sendiri mengandung tiga unsur pokok, yaitu untuk mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak sekadar mengajarkan anak mana yang benar dan mana yang salah; lebih dari itu, pendidik harus mengajarkan kebiasaan yang baik kepada anak atau siswa mereka sehingga mereka memahami, merasa, dan ingin melakukan perbuatan yang baik.

Akhlak terhadap diri sendiri Islam mengajarkan bahwa manusia harus menjaga dirinya baik lahir maupun batin. Organ tubuh dijaga dengan mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Mengonsumsi makanan yang tidak halal dan tidak baik berarti merugikan diri kita sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri diwujudkan dengan niat baik terhadap diri sendiri, berperilaku dan berperilaku, meninggalkan hal-hal yang dapat merugikan atau menghancurkan diri sendiri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri.

Media sosial dapat menunjukan bahwa siswa dalam interaksi dengan teman- temanya, terdapat pembentukan dan perubahan sikap siswa yang juga berpengaruh pada emosi, sikap dalam penggunaan, kemudian media sosial juga berdampak pada kebiasaan, tindakan dan kegiatan yang siswa jalani. (Fitrianur 2016) Sebagian orang menilai, komunikasi secara daring atau interaksi mampu mengubah pola orang-orang disekitar mereka. Media sosial disebut sebagai kekuatan. Sangat memungkinkan untuk siapapun dapat meningkatkan dirinya dan menciptakan popularitas. (Jimenez & Morreale 2015;Ayub & Sulaeman, 2022)

Setelah dijelaskan secara terpisah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang dasar-dasar akhlak dan prinsip-prinsip perangai yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan akhlak anak sangat penting. Selain itu, lingkungan tempat anak dibesarkan juga mempengaruhi pendidikan akhlak anak, seperti tempat tinggal, sekolah, masyarakat, dan juga sosial media yang digunakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari orang saat ini di era globalisasi. Namun, sosial media menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi karena mereka memungkinkan orang berkomunikasi dengan siapa pun dan di mana pun mereka mau, kapan pun dan dengan siapa pun. Oleh karena itu, sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak besar pada kehidupan seseorang.

KESIMPULAN

Proses pemanfaatan media sosial di Seminari Ibtidaiyah sudah berlangsung sejak tahun 2000an. Pemanfaatan media sosial dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dan memperdalam isi pembelajaran. Penggunaan media sosial hanya diperbolehkan pada saat diskusi kelas atau pada saat belajar di lab komputer.

Dampak positif penggunaan media sosial bagi siswa Seminari Ibtidaiyah adalah mendorong partisipasi dalam pencarian materi pembelajaran dan memudahkan penyelesaian pekerjaan rumah. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengadaptasi jaringan pertemanan dan terlibat serta mengelola publik. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa ketika berinteraksi secara online. Media sosial juga memberikan dampak negatif seperti anak menjadi tidak disiplin, malas, ceroboh, lupa waktu dan melalaikan pekerjaannya.

Anak cenderung mudah berperilaku buruk (meniru karya orang lain), berpakaian dan berbicara kasar, sering berdebat, berkomentar tidak baik terhadap orang lain, dan menghina orang lain. Ada banyak adegan berbahaya termasuk pornografi, kekerasan, dan perang. Anak-anak mulai bolos sekolah karena lebih nyaman di warung internet dibandingkan belajar di sekolah. Tidak hanya itu, media sosial juga dapat mendorong anak untuk mencuri uang orang tuanya (dan mencuri uang orang tuanya) untuk mengakses warung internet.

DAFTAR PUSTAKA

Alauddin, F., Wasehudin, & Huetami, Z. A. (2023). Pengaruh Media Sosial dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 65–84.

Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas "Guru Profesional" dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. *12*, 241–251.

Apriliyanti Muzayanati, Sutrisno, & Naila Husna Ramadhana. (2022). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi. *Jurnal Ibrriez*, *7*(1), 1–12.

Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*, 282–300.

Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 82–96. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170

Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak Sosial Media terhadap Interaksi Sosial pada Remaja: Kajian Sistematik. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *7*(1), 21–32.

Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 112–114.

Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. *2*(1).

dos Santos Accioly Lins, C. C., de Moraes Ramos-Perez, F. M., dos Anjos Pontual, A., dos Anjos Pontual, M. L., & do Nascimento, E. H. L. (2021). Digital oral radiography. In *Digitization in Dentistry: Clinical Applications* (pp. 65–88). https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5_3

Faturrchman saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. *2*(1).

Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *5*(3), 9710–9717. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786

Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. *4*(6), 1734–10351.

Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan …*, *6*, 11362–11369.

Ilahin, N. (2022). Pengaruh Pengunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida’*, *3*(1), 112–119. https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300

Ilzam, A., & Hawadi. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Siswa. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, *2*(1), 1–9.

Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 131–146. https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183

Karsim, Setyono, A., Yusuf Hidayat, D., & Indra Setiabudi, D. (2023). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu SOSIAL DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *01*(01), 1–10.

Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul*. *11*, 204–226.

Lestariningsih, S., Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Religiusitas Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa Sd Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(2), 270–281. https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1573

Lubis, L. H. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, *4*(1), 7.

Madhani, L. M., Bella Sari, I. N., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *3*(1), 627–647. https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7

Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. *2*(1).

Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, *05*(03), 10192–10204.

Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, *02*, 52.

Sihotang, N. B. (2023). *Pengaruh Metode Dakwah Bil Lisan Terhadap Anak Kecanduan Gadget (Studi Kasus Gampong Lampaseh Kota Banda Aceh)*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29332/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29332/1/Nurfazrina%2C BR Sihotang%2C 190403059%2C FTK%2C PMA.pdf

Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. *12*, 327–337.

Syahputra, A., Sukmawati, E., & Syafitri, R. (2023). *Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. *4*(3), 1265–1271.

Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, *6*(1), 13. https://doi.org/10.29210/146300

Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). *Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi*. *4*(3), 1290–1297.

Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. *4*(4), 1625–1633.

Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. *3*(1).

Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. *12*(1), 196–209.

Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyahan*. *12*, 338–350.

Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.

Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. *12*(1).

Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.

Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Jurnal Manejemen Pendidikan*, *1*(2), 1–6.